

IMPLEMENTASI *INTER PROFESSIONAL COLLABORATION* (IPC)

Jonni Sastra Manurung^{1*}, Myrnawati Crie Handini², Mido Ester J Sitorus³, Kesaktian Manurung⁴, Jasmen Manurung⁵

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : siagianmindotua@gmail.com

ABSTRAK

Inter Professional Collaboration (IPC) merupakan kolaborasi Interprofesi yaitu kemitraan antara seorang dengan latar belakang profesi yang berbeda dan bekerja sama untuk memecahkan masalah kesehatan dan menyediakan pelayanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana, penyebab dan upaya yang telah dilakukan oleh Tenaga Kesehatan dan Pimpinan RSU Karya Husada Perdagangan untuk meningkatkan IPC di Unit Rawat Inap di RSU Karya Husada Perdagangan Tahun 2022. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan rancangan Fenomenologi. Informan penelitian sebanyak 6 orang yaitu Pimpinan Rumah Sakit, PMKP, Komite Medik, Unsur Pelayanan Medik, Unsur Keperawatan, Unsur Penunjang Medis. Pengumpulan data dengan observasi, FGD, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi IPC di RSU Karya Husada Perdagangan tahun 2022 kurang baik. Kurangnya kemampuan komunikasi efektif menjadi penyebab utama IPC di RSU Karya Husada Perdagangan menjadi kurang baik. Upaya manajemen RSU Karya Husada Perdagangan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif yaitu dengan memberi pelatihan terkait komunikasi efektif, serta membentuk tim evaluasi, dan memberi reward serta punishment. Upaya petugas kesehatan yaitu harus mematuhi segala aturan yang telah diberikan oleh pihak manajemen untuk mendukung program komunikasi yang efektif kepada pasien baik antar sesama petugas kesehatan.

Kata kunci : IPC, komunikasi efektif, RSU Karya Husada Perdagangan

ABSTRACT

Inter Professional Collaboration (IPC) is an interprofessional collaboration, namely a partnership between people with different professional backgrounds and work together to solve health problems and provide health services. The purpose of this study is to explore in more depth how, the causes and the efforts that have been made by the Health Workers and Leaders of RSU Karya Husada Perdagangan to improve IPC in the Inpatient Unit at RSU Karya Husada Perdagangan in 2022. This type of research was qualitative with a phenomenological approach. The research informants were 6 people, namely Hospital Leaders, PMKP, Medical Committee, Medical Service Elements, Nursing Elements, Medical Supporting Elements. Collecting data by observation, FGD, in-depth interviews, and document studies. Processing and analyzing data using the Miles and Huberman method. The results showed that the IPC implementation at RSU Karya Husada Perdagangan in 2022 was not good. The lack of communication effective skills is the main cause of the IPC at RSU Karya Husada Perdagangan to be less good. Efforts by the management of the RSU Karya Husada Perdagangan to improve effective communication skills are by providing training related to effective communication, as well as forming an evaluation team, and providing rewards and punishments. The efforts of health workers are to comply with all the rules that have been given by the management to support an effective communication program to patients both among health workers.

Keywords : IPC, effective communication, RSU Karya Husada Perdagangan

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan adalah seseorang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan yang memiliki beberapa keterampilan maupun pengetahuan melalui pendidikan di bidang kesehatan. Terdapat 13 jenis tenaga kesehatan diantaranya yaitu tenaga medis, tenaga gizi, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga keperawatan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga psikologi klinis, tenaga keteknisan medis, tenaga Teknik biomedika, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga keterampilan fisik, tenaga kesehatan tradisional serta tenaga kesehatan (UU, 2014).

Tenaga kesehatan memiliki tuntutan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu di era saat ini. Bentuk pelayanan yang bermutu dapat diperoleh melalui terselenggaranya praktik kolaborasi antar tenaga kesehatan (Ladyane Cahya Utami, 2018). Kolaborasi yang efektif antar profesi kesehatan ini akan menghasilkan kepuasan pasien yang lebih tinggi, peningkatan hasil perawatan pasien dengan kondisi kronis, penurunan kesalahan medis menurunnya tingkat kematian pasien rawat inap, mengurangi hospitalisasi, berkurangnya durasi pengobatan serta biaya perawatan (Margon T, 2009).

Peningkatan kualitas pelayanan yang ada di rawat inap harus memperhatikan manajemen perawatan pasien yang di kelola dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Dalam pelaksanaannya, tenaga kesehatan tersebut harus berkolaborasi, bekerjasama saling memberikan informasi dan memiliki tujuan bersama untuk kesembuhan pasien (Ladyane Cahya Utami, 2018).

Kolaborasi Interprofesi atau *Interprofessional Collaboration* (IPC) adalah kemitraan antara seorang dengan latar belakang profesi yang berbeda dan bekerja sama untuk memecahkan masalah kesehatan dan menyediakan pelayanan kesehatan (Rina Mardiani, 2019). IPC dapat terjadi ketika berbagai profesi kesehatan bekerja sama dengan pasien, keluarga dan komunitas untuk menyediakan pelayanan komprehensif dan berkualitas tinggi (Rina Mardiani, 2019). IPC dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan memberi manfaat bersama bagi semua yang terlibat. (Rina Mardiani, 2019) Kolaborasi yang efektif antar anggota tim kesehatan memfasilitasi terselenggaranya pelayanan yang berkualitas, dengan demikian pengembangan kolaborasi interprofesi dalam pelayanan kesehatan menjadi hal yang diprioritaskan oleh semua organisasi pemberi pelayanan kesehatan. Hubungan kolaborasi dalam pelayanan kesehatan melibatkan sejumlah tenaga profesi kesehatan, namun kolaborasi antara dokter dan perawat merupakan faktor penentu bagi peningkatan kualitas proses perawatan (Echa Lisamanda Titania, 2019). Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada klien oleh suatu tim pelayanan kesehatan. Tim pelayanan kesehatan merupakan sekelompok profesional yang mempunyai aturan yang jelas, tujuan umum dan keahlian berbeda. Tim akan berjalan dengan baik bila setiap anggota tim memberikan kontribusi yang baik (Echa Lisamanda Titania, 2019).

Menurut data *Joint Commission on Accreditation of Healthcare Organizations* kesalahan medis menempati peringkat kelima dari sepuluh penyebab kematian paling sering di Amerika Serikat. Akar permasalahannya adalah akibat buruknya kolaborasi antar tenaga kesehatan yang menyebabkan keterlambatan pengobatan serta kesalahan fatal pada operasi. Di Indonesia, pada hampir semua pembuatan resep terdapat kesalahan yang meliputi kesalahan dalam penulisan resep oleh dokter, kesalahan apoteker dalam membaca resep sehingga kurang tepat dalam proses penyiapan obat dan kesalahan dalam pemberian informasi mengenai obat. (Eko Wahyu Tjahjono, 2020)

Perwakilan WHO untuk Indonesia dalam seminar internasional "*The 4th Padjadjaran International Nursing Conference 2014*" mengatakan bahwa untuk meningkatkan aksesibilitas

pelayanan kesehatan tidak cukup hanya menjadi tanggung jawab satu profesi saja. Kolaborasi para profesi kesehatan dari berbagai disiplin ilmu menjadi kunci peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Dengan kata lain, IPC sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan adanya IPC keselamatan pasien bisa jauh lebih tinggi. (Eko Wahyu Tjahjono, 2020).

Rumah Sakit Umum (RSU) Karya Husada Perdagangan merupakan salah satu RS swasta tipe D yang ada di kota Perdagangan Kabupaten Simalungun. RSU Karya Husada adalah rumah sakit yang menjadi pilihan utama pasien untuk berobat baik rawat jalan dan rawat inap. RSU ini memiliki 4 orang dokter umum yang secara bergantian bertugas 24 jam per shift jaga. Selain sebagai dokter jaga IGD, dokter tersebut juga harus bertanggung jawab menjaga ruangan rawat inap serta melakukan visite pasien jika Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) tidak hadir. Jumlah perawat yang bertugas di ruangan rawat inap per shift nya ada 3 orang, dengan tugas jaga 8 jam per shift. Setiap hari ruang rawat inap RS penuh dengan pasien yang dirawat dengan berbagai keluhan. Suasana menjadi kacau apabila pada saat dokter tengah berada di UGD untuk memeriksa banyak pasien, namun pada waktu yang sama, pasien di ruang rawat inap juga membutuhkan penanganan dokter. Disini perlunya peran perawat dan petugas kesehatan yang lain dalam penanganan kepada pasien menunggu dokter berada di ruang rawat inap untuk melihat kondisi pasien agar terjalin nya pelayanan yang baik. Beban tanggung jawab yang berlebihan itu menyebabkan kelelahan yang menjadi salah satu penyebab tertundanya komunikasi efektif antara perawat dengan dokter di ruangan rawat inap.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah betul Kerjasama atau Kolaborasi Interprofesi, yang lebih dikenal dengan istilah *Inter Professional Collaboration (IPC)* di bagian Rawat Inap di Rumah Sakit Karya Husada Perdagangan Tahun 2022 kurang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan Fenomenologi yaitu untuk menggali kesadaran yang terdapat dalam petugas kesehatan yang ada di rumah sakit bagian rawat inap mengenai pengalamannya dalam bekerja. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Karya Husada Perdagangan yang berlokasi di Jalan Merdeka No.12-18, Perdagangan I, Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Waktu penelitian mulai dari bulan Oktober 2021 sampai Agustus 2022, sehingga keseluruhan waktu penelitian adalah 10 bulan, mulai dari Pengajuan Judul, Penentuan Dosen Pembimbing, Konsultasi Proposal Penelitian dengan Dosen Pembimbing, Seminar Proposal Penelitian, Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisis Data, Seminar Hasil Penelitian dan Ujian Komprehensif.

Subyek penelitian ini adalah profesi kesehatan terkait di unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Karya Husada Perdagangan Simalungun. Informan penelitian adalah Pimpinan dan staf Manajemen Rumah Sakit Umum Karya Husada Perdagangan, yaitu: (1) Pimpinan Rumah Sakit yang berwenang dalam *Inter Professional Collaboration (IPC)*, (2) Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) Rumah Sakit termasuk PIC nya, (3) Komite Medik, (4) Unsur pelayanan medik, (5) Unsur keperawatan, (6) Unsur penunjang medis, yang awalnya masing-masing berjumlah 1 (satu) orang, namun jumlah ini bisa berkembang di lapangan tergantung dari kebutuhan, sesuai dengan rekomendasi informan (*Snow Balling Technique*).

Dalam manajemen perawatan pasien yang di kelola bersama-sama oleh dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya, tenaga kesehatan tersebut harus berkolaborasi, bekerjasama saling memberikan informasi dan memiliki tujuan bersama, yaitu kesembuhan pasien. Kolaborasi Interprofesi atau *Interprofessional Collaboration (IPC)* dapat terjadi ketika

berbagai profesi kesehatan yang disebutkan di atas bekerja sama dengan pasien, keluarga dan komunitas untuk menyediakan pelayanan komprehensif dan berkualitas tinggi. Untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan tidak cukup hanya menjadi tanggung jawab satu profesi saja. Kolaborasi para profesi kesehatan dari berbagai disiplin ilmu menjadi kunci peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Dengan kata lain, dengan adanya *IPC* keselamatan pasien bisa jauh lebih tinggi.

Rumah Sakit Umum (RSU) Karya Husada Perdagangan merupakan salah satu RS swasta tipe D yang ada di kota Perdagangan Kabupaten Simalungun. RSU ini memiliki 4 orang dokter umum yang secara bergantian bertugas 24 jam per shift jaga. Selain sebagai dokter jaga Instansi Gawat Darurat (IGD), dokter jaga juga harus bertanggung jawab menjaga ruangan rawat inap serta melakukan visite pasien jika Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) tidak hadir. Jumlah perawat yang bertugas di ruang rawat inap per shift nya ada 3 orang, dengan tugas jaga 8 jam per shift. Setiap hari ruang rawat inap RS selalu penuh dengan pasien yang dirawat dengan berbagai keluhan. Suasana menjadi kacau apabila pada saat dokter tengah berada di UGD untuk memeriksa banyak pasien, namun pada waktu yang sama, pasien di ruang rawat inap juga membutuhkan penanganan dokter. disini perlunya peran perawat dan petugas kesehatan yang lain dalam penanganan kepada pasien menunggu dokter berada di ruang rawat inap untuk melihat kondisi pasien agar terjalin nya pelayanan yang baik. Beban tanggung jawab yang berlebihan itu menyebabkan kelelahan yang menjadi salah satu penyebab tertundanya komunikasi efektif antara perawat dengan dokter di ruangan rawat inap.

Hal demikian menjadi pemicu perawatan pasien yang di kelola dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya, tidak dapat berkolaborasi dengan baik, tidak ada kerjasama saling memberikan informasi demi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kesembuhan pasien. Data penelitian ini adalah data primer maupun sekunder. Data primer berupa narasi dari informan dan subjek penelitian, hasil observasi, *Focus Group Discussion* dan wawancara, berupa Catatan Observasi (CO), Catatan *Focus Group Discussion* (CFGD) dan Catatan Wawancara (CW). Data sekunder merupakan unsur non manusia, yang dalam penelitian ini berupa Rekaman Audio (RA), Dokumen Foto (DF) dan Dokumen Video (DV). Sumber Data penelitian ini adalah Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah subyek penelitian dan informan, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen rumah sakit, bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar, brosur.

Cara dan waktu pengumpulan data penelitian ini menurut Sub Fokus dan Informan, dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Pengumpulan Data Penelitian ‘Implementasi Inter Professional Collaboration (IPC) Studi Kualitatif di Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Umum Karya Husada Perdagangan Tahun 2022

NO	SUB FOKUS	SUBYEK/ INFORMAN	CARA PENGUMPULAN DATA	WAKTU	KODE
1	Apakah betul Implementasi <i>Inter Profesional Collaboration</i> di Unit Rawat Inap di Rumah Sakit Karya Husada Perdagangan	Subyek penelitian, yaitu profesi kesehatan terkait di unit rawat inap di RSU Karya Husada Perdagangan Informan dari Manajemen RSU	<i>Observasi</i> <i>Indepth Interview</i> <i>FGD</i> <i>Indepth Interview</i>	April- Juni 2022	<i>CO</i> <i>CFGD</i> <i>CW</i>

	Tahun 2022 kurang baik ?	Karya Husada Perdagangan			
2	Mengapa Implementasi <i>Inter Professional Collaboration</i> (IPC) di Unit Rawat Inap di Rumah Sakit Karya Husada Perdagangan Tahun 2022 kurang baik ?	Subyek penelitian, yaitu profesi kesehatan terkait di unit rawat inap di RSUD Karya Husada Perdagangan Informan dari Manajemen RSUD Karya Husada Perdagangan	<i>Indepth Interview</i> <i>FGD</i> <i>Indepth Interview</i>	April – juni 2022	CO <i>CFGD</i> CW
3	Apa upaya yang dilakukan para Profesi Kesehatan Terkait untuk meningkatkan Implementasi <i>Inter Professional Collaboration</i> (IPC) di Unit Rawat Inap di RSUD Karya Husada Perdagangan, 2022?	Subyek penelitian, yaitu profesi kesehatan terkait di unit rawat inap di RSUD Karya Husada Perdagangan Simalungun.	<i>Indepth Interview</i>	April-juni 2022	CW
4	Apa upaya yang dilakukan oleh Manajemen RSUD Karya Husada Perdagangan untuk meningkatkan Implementasi <i>Inter Professional Collaboration</i> (IPC) di Unit Rawat Inap di RSUD Karya Husada Perdagangan Tahun 2022?	Informan dari Manajemen RSUD Karya Husada Perdagangan	<i>FGD</i> <i>Indepth Interview</i>	April-juni 2022	<i>CFGD</i> CW

Keterangan :

Waktu indepth interview : April – juni 2022

Waktu observasi : April – juni 2022

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Karya Husada Perdagangan yang berlokasi di Jalan Merdeka No.12-18, Perdagangan I, Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. RSUD Karya Husada Perdagangan merupakan salah satu RS swasta tipe D yang ada di perdagangan. RSUD Karya Husada Perdagangan di kelola oleh Manajemen, yaitu: (1) Pimpinan Rumah Sakit (2) Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) (3) Komite Medik, (4)

Pelayanan Medik, (5) Keperawatan, (6) Penunjang Medis, yang menjadi informan penelitian ini.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan utama meliputi Pimpinan Rumah Sakit, Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP), Komite Medik, Pelayanan Medik, Keperawatan, Penunjang Medis. Sebelumnya informan dijelaskan mengenai judul, tujuan, dan manfaat penelitian. Jika informan bersedia, maka informan di minta untuk mendatangi lembar pernyataan kesediaan menjadi informan. Informan diwawancarai dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun.

Informan yang menjadi subjek penelitian ini, terdiri dari 4 laki-laki dan 2 orang perempuan, rentang usia 30-40 tahun, pendidikan terakhir 1 orang D3, 2 orang S1, 1 orang S2, 2 orang dokter spesialis dan rentan lama bekerja sekitar 1-8 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Informan Penelitian

Karakteristik	informan jumlah (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	66,7%
Perempuan	2	33,3%
Rentang usia		
30 - 40 tahun	6	100%
Lama bekerja		
1 tahun	1	16,7%
3 tahun	2	33,3%
5 tahun	2	33,3%
8 tahun	1	16,7%
Pendidikan terakhir		
D3	1	16,7%
S1	2	33,3%
S2	1	16,7%
Dokter spesialis	2	33,3%

Implementasi *Inter Professional Collaboration (IPC)* di Unit Rawat Inap RSU Karya Husada Perdagangan tahun 2022

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai apakah betul implementasi *Inter Professional Collaboration (IPC)* di unit rawat inap di rumah sakit umum karya husada perdagangan tahun 2022 kurang baik, peneliti mendapatkan jawaban yang hampir sama, dengan sedikit perbedaan jawaban. Dari hasil wawancara ke enam informan ada perbedaan jawaban yang di dapat oleh peneliti, namun saat ditanyakan lebih lanjut mengenai mereka dalam melakukan implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap. Menurut jawaban informan pertama mengatakan

“Menurut saya sudah baik dalam beretika pada saat bekerja, baik terhadap tanggung jawab dan peran nya dalam bekerja, komunikasi dengan pasien dan keluarga, serta menerapkan kerjasama tim pada saat sedang bekerja telah terjalin kolaborasi yang baik”.

Dari hasil wawancara informan kedua dalam melakukan implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap mengatakan

“Menurut pendapat saya masih kurang baik, karena dalam berkomunikasi tidak semua bisa melakukan dengan baik terkait menyampaikan informasi atau menjelaskan terkait tindakan dan lapor hasil kondisi pasien yang di rawat di RSU Karya Husada Perdagangan”.

Dari jawaban informan ketiga mengatakan

“Berdasarkan pengamatan saya selama bekerja, sudah cukup baik, perlu ditingkatkan lagi pelayanannya agar semakin bagus pelayanannya terhadap pasien, supaya pasien dan keluarga pasien senang dan puas terhadap pelayanan yang ada di rumah sakit.”

Dari jawaban informan ke empat mengatakan

“Menurut analisa saya terhadap kinerja petugas kesehatan yang ada di rumah sakit ini sudah baik, dalam memberikan informasi kepada pasien serta keluarga pasien karna cukup sabar dan jelas dalam berkomunikasi kepada keluarga pasien maupun pasien”.

Jawaban informan kelima mengatakan

“Menurut pendapat saya masih kurang baik, perlunya kesabaran dalam memberikan informasi kepada pasien serta keluarga agar terjalin nya hubungan yang baik terkait pelayanan untuk meningkatkan mutu rumah sakit”.

Jawaban informan ke enam mengatakan

“Menurut saya kurang baik, karna masih di temukan dari pasien atau keluarga pasien jawaban terkait pelayanan yang memberikan informasi tidak semua bisa jelas memberikan informasinya perlu di berikan bimbingan”.

Dari hasil wawancara keenam informan mengatakan mereka dalam melakukan implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap, menurut ketiga informan mengatakan sudah cukup baik hanya saja perlu nya pengawasan dan bimbingan untuk lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan di rumah sakit. Menurut ketiga informan lainnya mengatakan kurang baik, karena masih di temukannya penyampaian informasi belum sesuai harapan, untuk itu perlu bimbingan serta pelatihan untuk komunikasi efektif.

Alasan Implementasi Inter Professional Collaboration (IPC) di unit rawat inap di RSU Karya Husada Perdagangan tahun 2022 kurang baik

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai Mengapa Implementasi Inter Professional Collaboration (IPC) di unit rawat inap di RSU Karya Husada Perdagangan tahun 2022 kurang baik peneliti mendapatkan jawaban yang hampir sama, dengan sedikit perbedaan jawaban. Hasil wawancara mendalam dengan informan pertama mengatakan mengapa implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di rumah sakit umum karya husada perdagangan tahun 2022 kurang baik,

“Menurut analisa saya, dikarenakan petugas kesehatan di bagian rawat inap belum memiliki pelatihan terkait komunikasi efektif. Sehingga kemampuan komunikasi terhadap pasien masih sangat kurang”.

Dari wawancara mendalam terhadap informan kedua mengatakan mengapa implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di rumah sakit umum karya husada perdagangan tahun 2022 kurang baik,

“Menurut pengamatan saya, karena petugas kesehatan di bagian rawat inap tidak bisa membangun komunikasi yang baik agar terjalin nya komunikasi terarah antar profesi kesehatan”.

Dari wawancara mendalam terhadap informan ketiga mengatakan mengapa implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di rumah sakit umum karya husada perdagangan tahun 2022 kurang baik,

“Menurut pendapat saya, karena petugas kesehatan di bagian rawat inap tidak bisa mengembangkan potensi diri dalam berkomunikasi terhadap pasien maupun antar profesi kesehatan”.

Hasil wawancara mendalam dengan informan keempat mengatakan mengapa implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di rumah sakit umum karya husada perdagangan tahun 2022 kurang baik,

“Menurut observasi saya selama bekerja di rumah sakit, masih kurang baik dikarenakan petugas kesehatan di bagian rawat inap belum memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, sehingga kemampuan komunikasi terhadap pasien masih sangat kurang”.

Dari wawancara mendalam terhadap informan kelima mengatakan mengapa implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di rumah sakit umum karya husada perdagangan tahun 2022 kurang baik,

“Menurut pendapat saya, karena petugas kesehatan di bagian rawat inap mengabaikan bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Tanpa mereka sadari komunikasi yang baik dapat mewujudkan kolaborasi yang baik tentunya”.

Dari wawancara mendalam terhadap informan keenam mengatakan mengapa implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di rumah sakit umum karya husada perdagangan tahun 2022 kurang baik,

“Menurut pengamatan saya, karena petugas kesehatan di bagian rawat inap tidak bisa mengembangkan potensi diri dalam berkomunikasi terhadap pasien, seharusnya komunikasi yang baik harus dilakukan dikarenakan dalam penyampaian informasi terhadap pasien dan keluarga pasien dibutuhkan informasi yang jelas.

Dari hasil wawancara keenam informan mengatakan mereka dalam melakukan implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap, jawaban rata-rata keenam informan tersebut informan mengatakan mengapa implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Karya Husada Perdagangan tahun 2022 kurang baik, dikarenakan kurangnya kemampuan berkomunikasi petugas kesehatan baik terhadap pasien dan keluarga pasien.

Tabel 3. Triangulasi Mengapa Implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Karya Husada Perdagangan tahun 2022 kurang baik

INFORMASI	TRIANGULASI	KEABSAHAN
Jawaban keenam informan adalah bahwa perlunya pelatihan terhadap profesi kesehatan yang di rawat inap, agar terbangun nya komunikasi serta bisa mengembangkan potensi diri dalam berkomunikasi terarah antara pasien dan profesi kesehatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Karya Husada Perdagangan.	Keenam informan menjawab bahwa komunikasi yang baik adalah perlunya pelatihan terhadap profesi kesehatan yang di rawat inap, agar terbangun nya komunikasi serta bisa mengembangkan potensi diri dalam berkomunikasi terarah antara pasien dan profesi kesehatan.	absah

Apa Upaya Yang Bapak / Ibu Lakukan Untuk Meningkatkan Implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap Rumah Sakit Umum Karya Husada Perdagangan tahun 2022?

Upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan Implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di rumah sakit karya husada perdagangan tahun 2022, berdasarkan wawancara informan pertama adalah

“Menurut pendapat saya upaya yang seharusnya dilakukan yaitu melakukan pelatihan / seminar dengan materi komunikasi efektif agar mengembangkan potensi diri kepada profesi kesehatan di bagian rawat inap Rumah Sakit Karya Husada Perdagangan”.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan kedua yaitu sebagai berikut

“Menurut pendapat saya hal yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yaitu, memberikan bimbingan dan arahan terhadap profesi kesehatan yang di bagian rawat inap tentang materi komunikasi efektif”.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan ketiga yaitu sebagai berikut

“Upaya yang seharusnya dilakukan menurut saya yaitu, dengan membuat program kerja tentang pelatihan/seminar terhadap profesi kesehatan terkait dengan komunikasi efektif”.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan keempat yaitu sebagai berikut

“Hal yang dapat dilakukan menurut saya dengan memberikan bimbingan dan arahan terhadap profesi kesehatan yang di bagian rawat inap tentang materi komunikasi efektif”.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan kelima yaitu sebagai berikut

“Untuk menambah semangat antar profesi menurut saya dengan memberikan reward terhadap yang menjalankan komunikasi yang baik, dan memberikan punishment terhadap tidak berjalannya komunikasi yang baik antar profesi kesehatan maupun kepada pasien dan keluarga supaya meningkatkan kedisiplinan petugas kesehatan dalam berkomunikasi yang baik”.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan keenam yaitu sebagai berikut

“Menurut saya para petugas kesehatan harus diberi bekal mengenai berkomunikasi yang baik dengan memberikan pelatihan / seminar dengan materi komunikasi efektif agar mengembangkan potensi diri”.

Dari hasil wawancara keenam informan mengatakan mereka dalam melakukan implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap, jawaban rata-rata keenam informan tersebut informan mengatakan upaya yang dapat dilakukan untuk Meningkatkan Implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di Rumah Sakit Karya Husada Perdagangan tahun 2022 dengan memberikan pelatihan atau seminar terkait berkomunikasi dan memberikan reward terhadap petugas kesehatan yang sudah melakukan komunikasi dengan baik serta memberikan punishment terhadap petugas yang tidak melakukan komunikasi dengan baik.

Tabel 4. Triangulasi Upaya Yang Lakukan Meningkatkan Implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Karya Husada Perdagangan tahun 2022

INFORMASI	TRIANGULASI	KEABSAHAN
Jawaban keenam informan bahwa memberikan bimbingan dan arahan terhadap profesi kesehatan yang di	Keetiga informan menjawab bahwa memberikan bimbingan dan arahan terhadap profesi kesehatan yang di	absah

bagian rawat inap tentang materi komunikasi efektif. Memberikan reward terhadap yang menjalankan komunikasi yang baik, dan memberikan punishment terhadap yang tidak berjalan nya komunikasi yang baik antar profesi kesehatan maupun kepada pasien dan keluarga. memberikan pelatihan / seminar dengan materi komunikasi efektif agar mengembangkan potensi diri, serta evaluasi kerja. di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Karya Husada Perdagangan.

bagian rawat inap tentang materi komunikasi efektif. memberikan pelatihan / seminar dengan materi komunikasi efektif agar mengembangkan potensi diri, serta evaluasi kerja

Apakah betul Implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap Rumah Sakit Karya Husada Perdagangan tahun 2022 kurang baik

Temuan dari subfokus penelitian ini yang terkait implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap adalah kurang baik dalam melakukan implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap. Karena dalam berkomunikasi tidak semua bisa melakukan dengan baik terkait menyampaikan informasi atau menjelaskan terkait tindakan dan lapor hasil kondisi pasien yang di rawat di Rumah Sakit Umum Karya Husada Perdagangan.

Mengapa Implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di Rumah Sakit Karya Husada Perdagangan tahun 2022 kurang baik ?

Dari hasil wawancara para informan dapat di simpulkan perlunya pelatihan terhadap profesi kesehatan yang di rawat inap, agar terbangun nya komunikasi serta bisa mengembangkan potensi diri dalam berkomunikasi terarah antara pasien dan profesi kesehatan di ruang rawat inap rumah sakit umum karya husada perdagangan.

Apa Upaya Yang Bapak/Ibu Lakukan Untuk Meningkatkan Implementasi inter professional collaboration (IPC) di unit rawat inap di rumah sakit karya husada perdagangan tahun 2022?

Berdasarkan para informan adalah memberikan bimbingan dan arahan terhadap profesi kesehatan yang di bagian rawat inap tentang materi komunikasi efektif. Memberikan reward terhadap yang menjalankan komunikasi yang baik, dan memberikan punishment terhadap yang tidak berjalan nya komunikasi yang baik antar profesi kesehatan maupun kepada pasien dan keluarga. Memberikan pelatihan / seminar dengan materi komunikasi efektif agar mengembangkan potensi diri, serta evaluasi kerja.

Hal ini sejalan dengan Berkomunikasi dengan pasien, keluarga, komunitas, dan profesional di bidang kesehatan dan bidang lainnya secara responsif dan bertanggung jawab yang mendukung tim pendekatan untuk promosi dan pemeliharaan kesehatan serta pencegahan dan pengobatan penyakit.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi Interprofessional Collaboration (IPC) di unit rawat inap yang diterapkan di Rumah Sakit Karya Husada Perdagangan selama ini kurang baik. Dikarenakan kurangnya kemampuan berkomunikasi para petugas kesehatan sehingga menyebabkan kolaborasi kerja tidak berjalan dengan baik serta kepuasan pasien terhadap

informasi yang diberikan sangat kurang. Upaya manajemen Rumah Sakit Karya Husada Perdagangan untuk meningkatkan Implementasi Inter Professional Collaboration (IPC) yaitu meningkatkan kualitas pelayanan dengan meliputi komunikasi yang baik. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen rumah sakit dapat berupa mengadakan pelatihan *in house training* tentang IPC terkait komunikasi. Memberikan tanggung jawab IPC kepada tim audit komunikasi yang tidak berjalan dengan baik. Melakukan evaluasi bulanan, kemudian hasil evaluasi bulanan dilaporkan pada laporan triwulan. Memberi reward atau penghargaan seperti membuat pengumuman pada papan informasi terkait profesi kesehatan yang telah bekerja dengan baik supaya dapat diketahui oleh publik.

Upaya petugas kesehatan untuk meningkatkan komunikasi yang baik, maka petugas harus mematuhi segala aturan yang telah diberikan oleh tim audit rumah sakit dan pihak manajemen untuk mendukung program komunikasi yang efektif kepada pasien baik antar sesama petugas kesehatan. Petugas kesehatan harus aktif dalam mengembangkan dirinya dalam artian memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tanpa harus menunggu arahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan selama proses publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faizin dan Winarsih. (2008). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN. 1979-2397.vol. I No. 3 September 2008.
- Anggorowati, Rokhmah, A.N, (2017), Komunikasi efektif dalam praktek kolaborasi interprofesi sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan, *Journal of Health Studies*, vol 1(1) 65-71.
- Alfajri, N. Z. (2017). Implementasi Case Management System di Rumah Sakit. Yogyakarta: University Gadjah Mada.
- Ariga, R. (2020). Soft Skills, Soft Skills Keperawatan di Era Milenial 4.0.
- Priestnall, S. L., Okumbe, N., Orenge, L., Okoth, R., Gupta, S., Gupta, N. N., Gupta, N. N., Hidrobo, M., Kumar, N., Palermo, T., Peterman, A., Roy, S., Konig, M. F., Powell, M., Staedtke, V., Bai, R. Y., Thomas, D. L., Fischer, N., Huq, S., ... Chatterjee, R. (2020). ANALISIS PENERAPAN INTERPROFESSIONAL COLLABORATION DI SILOAM HOSPITALS BALIKPAPAN TAHUN 2019. *Endocrine*, 9 (May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Kurniawan dkk., 2014, Praktik Kolaborasi Antar Tenaga Kesehatan
- Leever, A.M, Hultst, M.V.D, Berendsen A,J et al (2010) Conflict and Conflict Management in the collaboration between nurses and physician, a qualitative study, *Journal of Interprofessional care* 6(24) 612-624
- Limpakarnjanarat (2014), Kolaborasi Profesi Kesehatan Kunci Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan di Indonesia
- CNA. (2019, March). Interprofessional Collaboration. *CANADIAN NURSES*

- ASSOCIATION. Retrieved from [http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22030650](https://www.cna-aiic.ca/-/media/cna/pagecontent/pdf-en/cna-position-statement_interprofessionalcollaboraAmerican Association of Colleges of Nursing. (2011). Core Competencies for Interprofessional Collaborative Practice: Report of an Expert Panel. Washington D.C.: Interprofessional Education Collaborative, May, 1351. <a href=)
- Angel Oktavia Purba. (2019). *Interprofesional Colaboration Sebagai Wadah Dalam Upaya Meningkatkan Keselamatan Pasien*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3642d>
- Anthoine, E., Delmas, C., Couterut, J., & Moret, L. (2014). Development and psychometric testing of a scale assessing the sharing of medical information and interprofessional communication: The CSI scale. *BMC Health Services Research*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6963-14-126>
- Brajakson Siokal, & Wahyuningsih. (2019). Potensi Profesional Kesehatan Dalam Menjalankan Interprofessional Collaboration Practice Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 13–20. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.128>
- Canadian Interprofessional Health Collaborative, & CIHC. (2010). *A National Interprofessional Competency Framework* (Issue February). http://www.cihc.ca/files/CIHC_IPCompetencies_Feb1210.pdf
- Canadian Nurses Association. (2015). *Position Statement: Interprofessional Collaboration*. 9, 1–5. <https://www.cna-aiic.ca/en/on-the-issues/better-care/interprofessional-collaboration>
- cut Tari. (2019). *Hubungan Antara Komunikasi Yang Baik Dengan Interprofesional Collaboration Di RS*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cf53n>
- Echa Lisamanda Titania. (2019). *Pentingnya Kolaborasi Antar Tenaga Kesehatan Dalam*.
- EKO WAHJU TIAHJONO. (2020). ANALISIS PENERAPAN INTERPROFESSIONAL COLLABORATION DI SILOAM HOSPITALS BALIKPAPAN TAHUN 2019. *Endocrine*, 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Elda Dwina Tampubolon. (2021). *Implementasi Inter Professional Collaboration (IPC) menurut Mahasiswa di RSUD Deli Serdang SKRIPSI*.
- Garner, S. L., Killingsworth, E., Bradshaw, M., Raj, L., Johnson, S. R., Abijah, S. P., Parimala, S., & Victor, S. (2018). The impact of simulation education on self-efficacy towards teaching for nurse educators. *International Nursing Review*, 65(4), 586–595. <https://doi.org/10.1111/inr.12455>
- Green, B. N., & Johnson, C. D. (2015). Interprofessional collaboration in research, education, and clinical practice: working together for a better future. *Journal of Chiropractic Education*, 29(1), 1–10. <https://doi.org/10.7899/jce-14-36>
- Interprofessional Educational Collaborative, Practice, I. C., & Values, U. (2016). Core Competencies for Interprofessional Collaborative Practice: 2016 Update. *Interprofessional Education Collaborative, May 2011*, 10–11.
- Ladyane Cahya Utami. (2018). GAMBARAN SIKAP KOLABORASI INTERPROFESI PERAWAT–DOKTER DI INSTALASI RAWAT INAP RSD dr. SOEBANDI JEMBER. *Repository.Unej.Ac.I*, 5. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/88252>
- Lasmani, P. S., Haryanti, F., & Lazuardi, L. (2014). Evaluasi implementasi rekam medis terintegrasi di instalasi rawat inap rsup dr.sardjito yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 17(01), 3–8.
- Margon T, E. K. (2009). *Medication Errors in Outpatients of A Government Hospital in*

Yogyakarta Indonesia.

- Monika Naulia Marina. (2019). *Meningkatkan Interprofessional Collaboration Terhadap Keselamatan Pasien*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/axjwc>
- Muhaini Atmayana Purba. (2019). *Peningkatan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Interprofessional Collaboration Pada Pasien Di Rumah Sakit*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/62pm4>
- Muspawi, M. (2014). Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi). *Jurnal Penelitian Univeritas Jambi Seri Humaniora*, 16(2), 41–46.
- Nabila Salsabila Panggabean. (2019). *Peningkatan Komunikasi Efektif Antar Profesi Kesehatan Dalam Peningkatan Keselamatan Pasien*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gtu7a>
- Nur Fauziah Simamora. (2019). *Meningkatkan Kinerja Interprofesional Kolaborasi Terhadap Keselamatan Pasien*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bkph2>
- Nur Utami, Akhmad Fauzan, E. R. (2019). Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Nuri Hidayani. (2021). *Implementasi IPC menurut Mahasiswa Profesi di Rumah Sakit Umum Haji Medan SKRIPSI*.
- Rensa, R., Lisum, K., Pasaribu, J., & Indiyah, S. (2017). Efektivitas Modul Komunikasi Interprofesional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Keperawatan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 6(3), 163. <https://doi.org/10.22146/jpki.32235>
- Ridar, I., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Komunikasi dalam Pelaksanaan Interprofessional Collaboration melalui Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1(0), 144–149. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/114>
- Rina Mardiani. (2019). *Hubungan Interprofesional Colaboration Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/puxtc>
- Sedyowinarso, M., Fauziah, F. A., Aryakhiyati, N., Julica, M. P., Munira, L., Sulistyowati, E., & Masriati, F. N. (2011). Persepsi Mahasiswa dan Dosen Pendidik Terhadap Model Pembelajaran Interprofessional Education (IPE). *Proyek HPEQ-Dikti, April*. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Shetac Ana. (2012). Conflict Leadership : Navigating Toward Effective and Efficient Team Outcomes. *The Journal for Quality and Participation*, 35(2), 25–30.
- Susilaningsih, F. S., Mukhlas, M., & Utarini, A. (2011). Nurse-physician collaborative practice in interdisciplinary model of patient care. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 14(2), 92–98. <https://journal.ugm.ac.id/jmpk/article/viewFile/2593/2324>
- UU. (2014). *Tenaga Kesehatan*.
- Van Dongen, J. J. J., Lenzen, S. A., Van Bokhoven, M. A., Daniëls, R., Van Der Weijden, T., & Beurskens, A. (2016). Interprofessional collaboration regarding patients' care plans in primary care: A focus group study into influential factors. *BMC Family Practice*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12875-016-0456-5>
- Wijoyo, E. B., Hananto, S., Program, M., Magister, S., Universitas, K., Program, D., Magister, S., & Universitas, K. (2017). Pengembangan Pasien Virtual untuk Peningkatan Pendekatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 175–184.

Yessi Christiana. (2019). *Keterkaitan Kolaborasi Interprofesional Untuk Keselamatan Pasien*.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/v7hkb>

tion.pdf?la=en&hash=E1177042D65084A8792865A62ED0C78 B46F87287

Handini, M. C. (2018). *Metodologi Penelitian Untuk Pemula* (M. C. Handini (ed.); 1st ed.). Pustakapedia